

PENERAPAN TEKNIK SULAM PITA DENGAN MOTIF SEMANGGI PADA MEDIA PLASTIK KANVAS DI SMA LABSCHOOL UNESA 1 SURABAYA

Kosyi Uma Sya'adah¹, Fera Ratyaningrum²

¹Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: kosyi.19005@unesa.ac.id

²Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: feraratyaningrum@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi keinginan memberikan inovasi baru untuk mengenalkan kearifan lokal yang mengasikkan dan mudah dengan waktu yang cukup singkat, sehingga menggunakan topik sulam pita dengan motif semanggi pada media plastik kanvas untuk pembelajaran seni rupa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran serta hasil karya dari penerapan tersebut di SMA Labschool Unesa 1 Surabaya. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis validitas data menggunakan triangulasi teknik dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh dari angket yang diisi oleh peserta didik lalu dicocokkan dengan hasil observasi dan dokumentasi selama penelitian berlangsung. Proses pembelajaran dilakukan dengan presentasi materi, pembagian kelompok, pembagian alat dan bahan, membuat kerangka motif, menyulam, merangkai dan terakhir penilaian. Dari penelitian ini dihasilkan 5 produk dengan penerapan sulam pita motif semanggi, terdapat dua kelompok memperoleh nilai keterampilan kategori sangat baik dalam rentang nilai 90-100 dan tiga kelompok dengan kategori baik dalam rentang nilai 80-89. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu mempraktikkan dan menyelesaikan teknik sulam pita pada media plastik kanvas dengan baik, sehingga penelitian ini layak diterapkan di kelas.

Kata kunci: keterampilan, sulam, motif, plastik kanvas.

Abstract

This study chose the topic of ribbon embroidery with clover motifs on canvas plastic media as a new innovation to introduce exciting and easy local wisdom in a fairly short time. The purpose of this study was to determine the learning process and the results of the application at SMA Labschool Unesa 1 Surabaya. The research method uses descriptive qualitative methods. Data collection through observation, interviews, questionnaires and documentation. Data validity analysis uses triangulation techniques by checking data obtained from questionnaires filled out by students and then matched with the results of observations and documentation during the study. The learning process is carried out by material presentation, group division, distribution of tools and materials, making motif frameworks, embroidery, assembling and finally assessment. From this study, 5 products were produced with the application of clover motif ribbon embroidery, there were two groups obtaining excellent category skill scores in the 90-100 value range and three groups with good categories in the 80-89 value range. It can be concluded that students are able to practice and complete ribbon embroidery techniques on canvas plastic media well, so this research is feasible to be applied in the classroom.

Keywords: skill, embroidery, motif, plastic canvas.

PENDAHULUAN

Dalam pengembangan sumber dan materi pembelajaran seni rupa, guru bisa mengambil dari

kearifan lokal di wilayah sekolah berada. Seperti disebut dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32, pendidikan seni merupakan wadah dalam

memajukan dan memelihara seni budaya di Indonesia (Kementrian Pendidik dan Budaya, 2017). Melalui proses belajar mengajar, bisa menjadi sarana dalam mengenalkan budaya lokal, salah satunya rupa yaitu tentang motif khas daerah. Motif di berbagai daerah memiliki keunikan sendiri, seperti motif semanggi khas Surabaya. Terinspirasi dari makanan Surabaya, motif semanggi memiliki bentuk yang unik dan sederhana.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMA *Labschool* Unesa 1, peserta didik diwajibkan memiliki media digital dalam membantu proses belajar mengajar. Tentunya dalam penggunaannya memiliki kelemahan, peserta didik akan ketergantungan untuk menggunakan media digital dalam mengerjakan tugas dan lebih menyukai hal yang praktis. Sehingga peserta didik merasa kesulitan dalam menguasai dalam proses praktik keterampilan pada seni rupa. Sedangkan penerapan praktek masih mengandalkan cara lama untuk mengenalkan seni rupa, yaitu menggambar dan mewarnai. Jika dipelajari, seni rupa ada banyak macamnya seperti contohnya lukisan, patung, kartun, ilustrasi, batik, dan sulaman. Mempelajari tentang sulaman, terdapat dua macam sulaman yaitu sulam benang dan sulam pita. Keunggulan yang tidak dimiliki sulam benang pada sulam pita adalah dapat memberikan efek tiga dimensi lebih bervolume, pengerjaannya relatif lebih cepat, dan lebih mudah.

Sebagai upaya menarik minat dalam pembelajaran sulam pita, diperlukannya perubahan dalam penggunaan media yang lebih praktis. Pengaplikasian sulam pita pada plastik kanvas menjadi solusi mempermudah pengerjaan sulam pita. Rongga yang lebih besar dapat disesuaikan dengan lebar pita dan membuat pengerjaan menjadi lebih singkat sehingga dirasa sangat cukup dalam memenuhi waktu pembelajaran efektif. Dengan sifat yang kaku, penggunaan plastik kanvas tidak memerlukan alat midangan sehingga menjadi lebih ringkas. Dari kelebihan yang dimiliki, plastik kanvas bisa diterapkan pada mata pelajaran seni rupa di kelas.

Dengan penelitian penerapan teknik sulam pita motif semanggi pada media plastik kanvas diharapkan dapat digunakan dalam praktek materi seni rupa dua dimensi maupun tiga dimensi untuk menambah kreatifitas dan pengetahuan peserta

didik terkait menyulam dengan media yang baru. Peserta didik juga bisa ikut melestarikan kearifan lokal daerah sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan proses penerapan teknik sulam pita dengan motif semanggi pada media plastik kanvas di SMA *Labschool* Unesa 1 Surabaya; (2) Mendeskripsikan hasil karya dalam penerapan teknik sulam pita dengan motif semanggi pada media plastik kanvas di SMA *Labschool* Unesa 1 Surabaya; (3) Mendeskripsikan tanggapan guru dan peserta didik terhadap penerapan teknik sulam pita dengan motif semanggi pada media plastik kanvas di SMA *Labschool* Unesa 1 Surabaya.

Terdapat tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Miftaqus Sholihah dari Universitas Negeri Surabaya yang dilakukan pada tahun 2022 dengan judul "Penerapan Ragam Hias Pada Goni Dengan Teknik Sulam Oleh Siswa Kelas X Tata Busana SMKN 1 Kertosono". Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Alvi Lufiani mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang dilakukan pada tahun 2022 dengan judul "Bunga Matahari Sebagai Ide Karya Seni Dekorasi Ruang tamu dengan Alat Sulam *Punch Needle*". Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rosmala Dewi, dkk dari Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh tahun 2021 dengan judul "Aplikasi sulaman benang emas pada hiasan dinding". Dapat disimpulkan dari beberapa penelitian yang relevan meneliti di bidang sulaman dan alat baru. sedangkan penelitian ini di bidang teknik sulam pita dengan motif semanggi pada media plastik kanvas.

Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik pada peserta didik, menambah kreativitas dalam keterampilan menyulam, dan dapat menjadi masukan praktik keterampilan pembelajaran seni rupa dalam mencapai pembelajaran yang maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi langsung. Dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan masalah yang sudah ditentukan dalam bentuk kata verbal.

Penelitian ini dilakukan di SMA *Labschool* Unesa 1 beralamat di Jl. Citraraya Unesa Rd. Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Surabaya. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di SMA *Labschool* Unesa 1, berjumlah 20 orang.

Proses penelitian berlangsung pada tanggal 27 Februari -23 Mei 2023. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung di sekolah, wawancara dengan guru mata pelajaran seni budaya, angket disebarakan melalui *online* dan dokumentasi selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Dengan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan diambil dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Validasi data menerapkan triangulasi teknik, dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh dari angket yang diisi oleh peserta didik lalu dicocokkan dengan hasil observasi dan dokumentasi selama penelitian berlangsung.

KERANGKA TEORETIK

A. Sulam Pita

Menurut Widjiningsih (1983:92), sulam pita merupakan aktivitas menjahit menggunakan pita sebagai bahan utamanya. Dapat disimpulkan dari pendapat di atas, bahwa sulam pita merupakan teknik menjahit pita sebagai bahan utama untuk menghias media yang digunakan dengan cara menusukkan pita menjadi sebuah hiasan cantik dengan berbagai teknik. Volume yang dihasilkan pita lebih luas sehingga menimbulkan efek lebih hidup.



Gambar 1. Sulam Pita
Sumber: id.tiktok.com

1) Sulam Pita Jepang

Menurut Ernawati, dkk (2008:28), pengerjaan sulam pita Jepang dikerjakan serupa dengan sulam benang, dengan menerapkan sulam

langsung pada benda yang dihias. Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa sulam pita Jepang sama seperti sulam benang dengan pengerjaannya diterapkan langsung pada media tapi bahan yang digunakan dominan pita.



Gambar 2. Sulam Pita Jepang
Sumber: id.tiktok.com

2) Sulam Pita Eropa

Sulam pita Eropa adalah sulam pita dengan pengerjaannya dilakukan dengan cara merangkai terlebih dahulu atau bisa juga dibuat di atas kain yang lalu pita yang direkatkan sehingga membentuk hasil tiga dimensi atau timbul (Ernawati dkk, 2008:28). Dalam sulam pita Eropa pengerjaannya berbeda dengan sulam pita Jepang. Biasanya banyak ditemukan dalam kerajinan pajangan dinding, tas, corsage, dll. Bentuk yang didominasi motif tiga dimensi dengan efek timbul dibuat terlebih dahulu lalu dirangki.



Gambar 3. Sulam Pita Eropa
Sumber: id.pinterest.com

B. Bahan dan Alat Menyulam

1) Pita Organza

Pita organza terbuat dari bahan organza dengan bahan yang menerawang, jarang luntur, bertekstur agak kaku dan lebih tahan lama. Pita organza terdapat dua macam, polos dan terdapat lis satin atau emas pada pinggirannya.



Gambar 4. Pita Organza
Sumber: Dokumentasi Kosyi, 2023

2) Jarum Tapestry

Alat sulam yang dikenal dengan jarum *tapestry* karakternya hampir serupa dengan jarum jahit, tetapi ukurannya jauh lebih besar. Jarum *tapestry* memiliki mata jarum yang besar dengan batang tebal, dan ujung tumpul.



Gambar 5. Jarum Tapestry
Sumber: Dokumentasi Kosyi, 2023

3) Gunting

Alat dengan kegunaan sebagai pemotong bahan yang tipis seperti kain, kertas dan segala hal yang bisa dipotong sesuai dengan model gunting yang digunakan. Cara kerja gunting cukup menggunakan tangan tanpa mesin.

4) Spidol Berwarna

Alat tulis dengan lebih tebal dan pekat sehingga tepat digunakan di berbagai bidang. Penggunaan spidol berwarna untuk memberikan tanda atau corak pada media agar tidak mudah terhapus.

C. Plastik Kanvas

Plastik kanvas juga aman untuk mengajarkan sulaman dan tusuk silang kepada anak-anak, karena desainnya yang kaku tidak membutuhkan pemakaian midangan atau bingkai (Levey dan King, 1993).

Berdasarkan kutipan diatas, plastik kanvas merupakan media yang sesuai untuk dipelajari dan diterapkan dalam sulaman pita oleh para pemula. Memiliki keunggulan berbagai pilihan lubang menyesuaikan ukuran pita yang juga dikenal

sebagai tenunan vinil. Dengan sifatnya yang kaku dapat dimanfaatkan dalam pembuatan seni rupa tiga dimensi seperti, tas selempang, kotak tissue, dan benda dekoratif lainnya dan tidak memerlukan alat midangan.



Gambar 6. Plastik Kanvas
Sumber: Dokumentasi Kosyi, 2023

D. Motif Semanggi

Daerah Surabaya memiliki salah satu motif khas, yaitu motif semanggi yang dikembangkan dari kuliner Surabaya yaitu, pecel semanggi. Masyarakat di daerah, seringkali menjadikan tumbuhan semanggi menjadi sayur pendamping dengan sambal (Setijati dan Johar, 1985:97). Masyarakat Surabaya membudidayakan tumbuhan semanggi untuk diolah menjadi makanan khas Surabaya, yaitu pecel semanggi yang tidak bisa ditemui didaerah lain.

Ciri khas yang memiliki, yaitu empat kelopak daun berbentuk segitiga sama besar yang melingkar seperti kipas dan batang yang kecil. Tekstur permukaan daun semanggi lembut saat diraba dan memiliki warna dari hijau tua ke hijau muda. Diamati dari usunan bentuk, daun semanggi sesuai dengan konsep *pancapat*. Menurut Asti dan Ambar (2011:39-40), *pancapat* merupakan perlambangan jumlah empat dalam bentuk yang sama dan bentuk kelima yang berbeda sebagai pusat dengan penyusunan bentuk dasar dan tekstur sederhana.



Gambar 7. Tumbuhan Semanggi
Sumber: Dokumentasi Kosyi, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

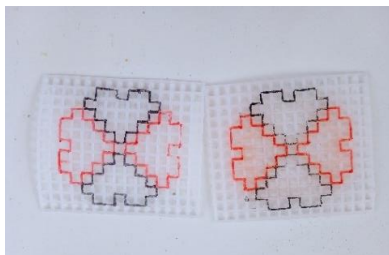
A. Proses Penerapan Teknik Sulam Pita dengan Motif Semanggi pada Media Plastik Kanvas

Kegiatan pembelajaran teknik sulam pita dengan motif semanggi pada media plastik kanvas melibatkan 20 peserta didik, terdiri atas 10 laki-laki dan 10 perempuan. Kegiatan dilaksanakan dalam pelajaran seni budaya pada kelas XI, berlangsung selama 3 minggu yaitu pada tanggal 9-23 Mei 2023, masing-masing selama 60 menit yaitu pukul 13.30-14.30 WIB.

Pada pertemuan pertama, peneliti menyampaikan materi sulam pita dan plastik kanvas melalui presentasi power point, tanya jawab dan penayangan video teknik dasar menyulam pada media plastik kanvas. Setelah itu, peneliti mendemonstrasikan secara langsung cara teknik sulam pita menggunakan tusuk sulam lurus. Didampingi guru, peneliti mempraktikkan dengan memperhatikan kertas panduan. Lalu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mencoba menerapkan langsung. Setelah itu dilanjutkan dengan pembagian menjadi 5 kelompok.

Pada pertemuan kedua, peserta didik melakukan praktik teknik sulam pita yang sudah diberikan bahan, alat, dan media berkelompok. Adapun tahapan pembuatannya yaitu:

- 1) Menggambar motif semanggi pada media plastik kanvas dengan spidol berwarna



Gambar 8. Gambar Kerangka Motif Semanggi
Sumber: Dokumentasi Kosyi, 2023

- 2) Mengukur panjang pita dengan pilihan warna yang telah disepakati oleh kelompok



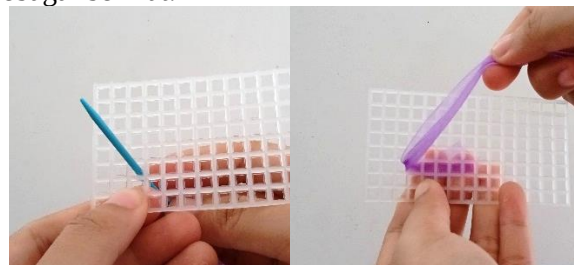
Gambar 9. Pengukuran Panjang Pita
Sumber: Dokumentasi Kosyi, 2023

- 3) Membuat tusuk sulam lurus dengan melakukan dua kali gerakan untuk membentuk garis lurus hingga penuh.

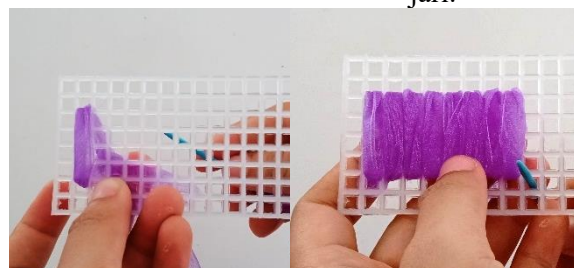


Gambar 10. Pembuatan Tusuk Pada Media
Sumber: Dokumentasi Kosyi, 2023

Adapun langkah-langkah dalam pembuatan tusuk sulam lurus pada media plastik kanvas sebagai berikut.



- a. Jarum dimasukkan pada rongga bagian belakang.
- b. Pita ditarik hingga ujung tersisa sedikit dan tahan menggunakan jari.



- c. Jarum dimasukkan pada rongga yang bersebrangan hingga membentuk garis lurus.
- d. Proses tersebut berulang kali pada rongga berikutnya hingga penuh.

Pada pertemuan ketiga, kegiatan pembelajarannya melanjutkan proses merangkai badan produk menggunakan tusuk melingkar pada bagian tepi. Perakitan produk hanya dilakukan oleh satu orang setiap kelompok.

Setelah dilakukan penerapan teknik sulam di kelas XI, peneliti melakukan penilaian terhadap hasil produk, dengan menyesuaikan kriteria pada aspek keterampilan yaitu:

Tabel 1. Rubrik Penilaian Aspek Keterampilan

Aspek Teknik	
4	Teknik yang digunakan sesuai dan tepat dalam penggunaan
3	Teknik yang digunakan sesuai namun cukup terarah dalam penggunaan
2	Teknik yang digunakan kurang sesuai namun cukup terarah dalam penggunaan
1	Teknik yang digunakan tidak sesuai dengan rencana kesepakatan
Aspek Proses	
4	Proses berkarya dengan lancar dan kreatifitas sangat bagus
3	Proses berkarya dengan lancar dan cukup kreatif
2	Proses berkarya dengan baik namun kurang kreatif
1	Proses berkarya tidak lancar
Aspek Warna	
4	Menggunakan banyak warna dan menunjukkan keharmonisan
3	Menggunakan banyak warna namun cukup harmonis
2	Menggunakan beberapa warna namun tidak kurang harmonis
1	Tidak menunjukkan keharmonisan warna
Aspek Hasil	
4	Hasil produk sangat rapi, proporsi dan memiliki nilai fungsional
3	Hasil produk rapi dan memiliki nilai fungsional namun kurang proporsi
2	Hasil produk rapi namun kurang memiliki nilai fungsional
1	Tidak rapi dan kurang proporsi

Keterangan :

Sangat Baik (4) : skor 90-100
 Baik (3) : skor 80-89
 Cukup (2) : skor 70-79

Kurang (1) : skor 69 ≤

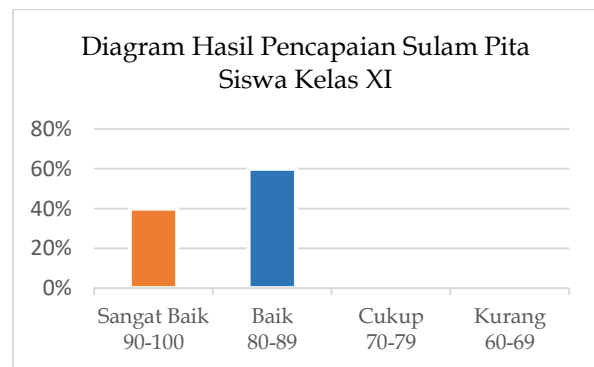
Nilai Akhir = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah kriteria}}$

Dari hasil penilaian diperoleh nilai keterampilan produk sulam pita dengan mengikuti rubrik penilaian sebagai berikut.

Tabel 2. Evaluasi Penilaian

Kel.	Aspek				Nilai
	1	2	3	4	
Tas selempang	93	88	93	94	92
Tas tangan	90	80	80	92	85,5
Tempat pensil	90	85	93	92	90
Tempat tisu	82	84	92	82	85
Dompet	84	84	80	82	82,5

Berikut disajikan dalam diagram batang, presentase nilai karya produk sulam pita pada media plastik kanvas oleh peserta didik kelas XI pembeajaran seni rupa sesuai dengan kategorinya.



Gambar 11. Diagram Rekapitulasi
 Sumber: Dokumentasi Kosyi, 2023

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai yang diperoleh, dapat dinyatakan bahwa peserta didik mampu mempraktikan dan menyelesaikan produk menggunakan teknik sulam pita dengan baik. Walaupun saat proses berlangsung ada beberapa peserta didik mengalami kesulitan saat pita berbelit, tetapi bisa diatasi dengan cepat. Dengan hasil tampilan tusuk sulam tim perempuan lebih tidak beraturan sedangkan tim laki-laki lebih ditata rapi.

B. Hasil Karya Sulam Motif Semanggi pada Media Plastik Kanvas dengan Teknik Sulam Pita

1) Karya Tas Selempang



Gambar 12. Produk Tas Selempang
Sumber: Dokumentasi Kosyi, 2023

Hasil produk tas selempang di atas merupakan karya dari dua peserta didik yaitu Larissa dan Nabila. Ukuran produk yang dibuat sebesar 18,5 cm x 12,5 cm dan ukuran motif semanggi pada kelompok ini dibedakan menjadi dua ukuran untuk menyesuaikan bentuk produk dan penempatan motif disamaratakan antara kanan dan kiri. Pemilihan 2 warna untuk motif semanggi yaitu warna salem dan *dusty pink*. Lalu pemberian warna latar memakai warna putih karena kelompok ini ingin menonjolkan motif semanggi menjadi fokus utama. Secara keseluruhan, hasil produk tas selempang terlihat cukup rapi dalam pengaplikasian sulam pita dan pemilihan warna yang tepat untuk menjadikan motif menjadi pusat perhatian.

2) Karya Tas Tangan

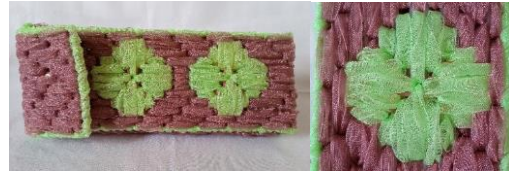


Gambar 13. Produk Tas Tangan
Sumber: Dokumentasi Kosyi, 2023

Produk tas tangan di atas merupakan hasil karya dari enam peserta didik yaitu Elverina, Alexa, Ghyza, Istuwati, Kisha, dan Junilla. Ukuran produk tas tangan 20,5 cm x 20,5 cm. Penggunaan warna untuk motif semanggi berselang-seling antara warna hijau muda dan kuning karena ingin menunjukkan warna daun setengah kering, sedangkan untuk warna latar

memakai warna ungu dan salem yang ditampilkan menyilang, lalu untuk penggunaan warna hitam sebagai pinggiran penghubung. Secara keseluruhan tampilan produk sudah sangat bagus dengan bentuk yang sederhana tetapi pemilihan warna yang terlihat ramai sehingga bingung untuk menentukan fokus utamanya.

3) Karya Tempat Pensil



Gambar 14. Produk Tempat Pensil
Sumber: Dokumentasi Kosyi, 2023

Gambar di atas merupakan hasil karya kelompok yang terdiri dari dua peserta didik perempuan yaitu Najwa dan Ramania membuat produk berupa tempat pensil. Kelompok ini sangat kreatif dengan mengusung tema semanggi dalam rawa, sehingga warna yang dipilih juga dikaitkan. Dalam menentukan warna yang digunakan sangat cepat yaitu warna hijau muda dan *dusty pink*, dengan menonjolkan warna motif semanggi dengan warna menyala hijau muda dan latar lebih gelap. Ukuran motif semanggi dibuat kecil karena mengikuti ukuran tempat pensilnya. Secara keseluruhan produk yang dibuat memiliki keunikan bentuk dan kematangan penyusunan warna tetapi sedikit berbeda pada bagian motif semanggi yang berpengaruh pada ukuran sehingga terlihat seperti bunga.

4) Karya Tempat Tisu



Gambar 15. Produk Tempat Tisu
Sumber: Dokumentasi Kosyi, 2023

Gambar di atas merupakan produk tempat tisu yang dibuat oleh lima orang yaitu Andrew, Angkasa, Brian, Darrell, dan Jevier. Kelompok ini memilih 3 warna yang cenderung muda yaitu

kuning, *dusty pink* dan salem terinspirasi dari warna kesukaan orang tua mereka. Penempatan warna kuning untuk motif semanggi sebagai fokus utama dan pemberian warna gradasi salem dan *dusty pink* untuk warna latar. Dengan perpaduan warna yang dipilih, tampilan produk menjadi lebih lembut dan feminim. Secara keseluruhan hasil produk sangat rapi tetapi hal tersebut membuat hasil sulam tampak tidak memiliki volume sehingga terlihat datar dan bentuk motif semanggi lebih kaku mengikuti rongga.

5) Karya Dompot



Gambar 16. Produk Dompot
Sumber: Dokumentasi Kosyi, 2023

Gambar di atas menunjukkan hasil karya kelompok dengan anggota 5 peserta didik yaitu Aryan, Radithya, Rakha, Triagam, dan Rafi. Kelompok ini membuat 2 produk dompet dengan pemilihan warna yang sama untuk motif semanggi tetapi beda untuk pilihan warna latar. Dengan pemilihan warna yaitu salem, ungu, hijau, kuning, dan putih. Pemberian warna pada motif semanggi menggunakan warna salem dan ungu dengan peletakan yang berbeda antara dua dompet. Sedangkan untuk warna latar menggunakan gradasi warna yang lebih muda yaitu hijau-kuning dan kuning-putih. Secara keseluruhan tampilan produk yang dibuat berupa dompet lipat dengan satu slop uang kertas. Untuk teknik tusuk sulam yang dihasilkan juga tidak bervolume dengan penggunaan warna yang kurang harmonis.

C. Tanggapan Guru dan Peserta Didik terhadap Penerapan Teknik Sulam Pita dengan Motif Semanggi pada Media Plastik Kanvas

Bapak Zacky sebagai guru pengampu mata pelajaran seni budaya di SMA Labschool Unesa 1 yang turut serta mendampingi pelaksanaan kegiatan penelitian memberikan tanggapan, bahwa penerapan teknik sulam pita dengan media

plastik kanvas belum pernah diterapkan pada pembelajaran seni rupa, sehingga bisa menjadi pengalaman baru peserta didik dan sangat bagus untuk menjadi media pengenalan budaya lokal. Pengerjaannya juga sangat mudah sehingga sangat tepat diterapkan untuk pemula.

Berdasarkan hasil angket *online* yang terkumpul dari 20 responden kelas XI IPA 1 yang mengikuti penerapan teknik sulam pita dalam pelajaran seni rupa, beranggapan bahwa penelitian ini sangat menarik, dengan memperkenalkan media baru dapat mempermudah untuk belajar sulam pita hingga menjadi sebuah karya yang unik, walau sedikit terkendala saat pita terbelit.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Proses pelaksanaan pembelajaran teknik sulam pada media plastik kanvas yang diterapkan oleh peserta didik kelas XI melalui tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap persiapan, peneliti melakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu untuk mendapat informasi. Peneliti juga mempersiapkan materi *power point*, media penerapan, video, kertas panduan, alat dan bahan untuk praktik sulam pita. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan tiga kali pertemuan yaitu materi pengenalan teknik sulam dan praktik penerapan selama dua kali pertemuan. Sedangkan untuk tahap evaluasi, peneliti memberikan penilaian pada hasil produk sulam menggunakan instrumen penilaian dalam aspek keterampilan.

Hasil produk dari penerapan teknik sulam pita dengan motif semanggi yang dilakukan 20 peserta didik secara berkelompok, ada dua kelompok yang memperoleh nilai sangat baik dengan skor 92 (kelompok tas selempang) dan skor 90 (kelompok tempat pensil). Terdapat tiga kelompok memperoleh skor 85 (kelompok tempat tisu), skor 85 (kelompok tas tangan), dan skor 82 (kelompok dompet). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

peserta didik mampu mempraktikkan dan menyelesaikan teknik sulam pita pada media plastik kanvas dengan baik.

Widjiningsih. 1983. *Desain Hiasan Busana dan Lenan Rumah Tangga*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

B. Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan kembali inovasi media serta teknik baru dalam penerapan sulaman agar menambah pengalaman baru dan ilmu baru.

Bagi Guru mata pelajaran seni rupa diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk berkarya mengembangkan motif-motif lain, agar peserta didik lebih antusias dalam mengenal dan melestarikan budaya lokal.

Bagi peserta didik, agar terus belajar mencoba hal baru untuk mengasah kreativitas melalui latihan keterampilan dalam menghasilkan karya sulam pita lainnya.

REFERENSI

Alvi. 2022. *Bunga Matahari Sebagai Ide Karya Seni Dekorasi Ruang Tamu Dengan Alat Sulam Punch Needle*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.

Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 1 untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Levey, King. 1993. *The Victoria and Albert Museum's Textile Collection Vol. 3: Embroidery in Britain from 1200 to 1750*.

Rosmala, dkk. 2021. *Aplikasi Sulaman Benang Emas Pada Hiasan Dinding*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.

Setijati dan Johar Jumiati Afriastini. 1985. *Kerabat Paku*. Bogor: Proyek Studi Potensi SDA Indonesia Studi Potensi Sumber Daya Nabati Lembaga Biologi Nasional-LIPI.

Sholiqah, Miftaqus. 2022. *Penerapan Ragam Hias Pada Goni Dengan Teknik Sulam Oleh Siswa Kelas X Tata Busana SMKN 1 Kertosono*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.